



**PENGALAMAN IBU BEKERJA DALAM STRATEGI IBU MENGAJAR
DAN MENDAMPINGI ANAK DARING**

*Mother's Experience Working In The Strategy Of Mothers Teaching And
Helping Children Online*

Ikke Ulandari¹, Rina Puspita Sari², H. AYG Wibisono³

^{1,2,3}**Universitas Yatsi Madani**

Email: ikkeulandari11@gmail.com

Abstract

Background: The pandemic has changed human life, especially for working mothers who have the roles of workers and mothers, but during the pandemic, working mothers must become companion teachers for their children who do online learning. Research Objective: The exploration of the experience of working mothers in the strategy of mothers teaching and assisting children online . Research Method: Qualitative study with a phenomenological approach. There were six participants who were determined by purposive sampling method. Data were collected through in-depth interviews. Data Analysis: Collaizzi's method. Results: Produce a strategy theme of mothers teaching and assisting children online with the sub-themes obtained are managing the time mothers work, creating communication paterrens, learning methods, and delegating mentoring children online and the categories obtained are setting time discipline, time for mentoring, conducting open discussions, learning together, and part of the online assistance is handed over to the family. Conclusion: Vulnerable working mothers age 37-51 years who have school-age children aged 7-12 years. Suggestion: The results of this study were recommended, teachers, parents, nursing profession, next research.

Keyword : Working Mother, School Age, Online

Abstrak

Latar Belakang: Pandemi telah mengubah kehidupan manusia terutama pada ibu bekerja yang mempunyai peran pekerja dan ibu namun di masa pandemi ibu bekerja harus menjadi guru pendamping untuk anak-anaknya yang melakukan pembelajaran daring. Tujuan Penelitian: Tereksplorasinya pengalaman ibu bekerja dalam strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring. Metode Penelitian: Studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan berjumlah enam orang yang ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam. Analisa Data: Metode Collaizzi's. Hasil Penelitian: Menghasilkan tema strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring dengan sub tema yang didapatkan adalah mengatur waktu ibu bekerja, menciptakan pola komunikasi, metode pembelajaran, dan mendelegasikan pendampingan anak daring serta didapatkan kategori ialah menetapkan disiplin waktu, waktu saat pendampingan, melakukan diskusi terbuka, belajar bersama, dan sebagian pendampingan daring diserahkan keluarga. Kesimpulan: Rentan usia ibu bekerja 37-51 tahun yang mempunyai anak usia sekolah dengan usia 7-12 tahun. Saran: Hasil penelitian ini disarankan untuk institusi pendidikan, guru, orang tua, profesi keperawatan, penelitian selanjutnya.

Kata Kunci : Ibu bekerja, Usia Sekolah, Daring

PENDAHULUAN

Pandemi ialah penyakit yang menular saat menyebar secara global. Wabah tersebut dinamakan Wuhan Coronavirus yang terdapat di wilayah China yaitu Kota Wuhan. COVID-19 artinya nama resmi penyakit ini, menurut World Health Organization (WHO) yang diumumkan pada 11 Februari 2020, “CO” ialah “Corona”, “VI” ialah “virus”, dan “D” ialah “disease”. Nomor “19” ialah tahun ditemukannya virus, yaitu tahun 2019 (Pradipta, Jaka., 2020). Wabah Coronavirus telah mengubah pola kehidupan manusia sehingga berdampak pada kegiatan sehari-hari. Dampak terhadap individu yaitu bagi siswa di dalam bidang pendidikan. Praghlapati (2020) menyatakan bahwa belajar harus dilakukan dalam keadaan yang memungkinkan siswa melakukan sentuhan fisik satu sama lain. Pembelajaran *online* menjadi salah satu pilihan untuk melakukan kontak fisik di tengah bencana Covid-19.

Pekerja ialah sekelompok orang-orang yang bekerja di luar rumah. Ibu bekerja dapat memiliki resiko yang sama yang dialami oleh laki-laki pada umumnya di lingkungan kerja, bahkan ibu melewati kehidupan yang berbeda dengan laki-laki dikarenakan ibu melewati ada beberapa fase yaitu hamil, melahirkan, dan merawat anak. Hal ini dapat menyebabkan ibu bekerja memiliki risiko yang lebih besar dalam menyeimbangkan tugas pekerjaan dengan tugas rumah tangga. Menjadi ibu bekerja merupakan suatu hal yang tidak mudah untuk dijalankan dan tentunya memiliki tantangan luar biasa terutama dalam membagi peran sebagai ibu dan pekerja. Tugas ibu bekerja ialah sebagai pengatur alam rumah tangga, mengasuh dan mendampingi suami dan anak, serta tanggung jawab sebagai pekerja. Oleh karena itu, dampak yang dapat terjadi pada ibu bekerja ialah dampak negatif seperti berkurangnya waktu untuk suami dan anak. Namun sebagian besar dari wanita karir harus bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan tugas domestiknya sebagai seorang ibu.

Saat ini pandemi Covid-19 juga dapat berdampak pada kegiatan sekolah anak dan orang tua terutama pada ibu bekerja. Oleh karena itu, dampak pada kegiatan sekolah anak ialah dilakukannya pembelajaran daring dimana pembelajaran tersebut telah mengubah pola pembelajaran tatap muka sebagai pembelajaran daring. Pembelajaran *online* ialah cara siswa mencari ilmu lebih banyak, dan dengan cara yang berbeda (Yuliani, Meda., 2020). Dalam merespon pandemi Covid-19 pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yaitu surat edaran pada tanggal 02 Februari 2022 melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama 4 (EMPAT) Menteri Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* oleh Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri, yang di dalam surat edaran tersebut terdapat beberapa hal penting sehubungan dengan pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh yang biasa disebut pembelajaran daring (Kemdikbud, 2022).

Saat melaksanakan pembelajaran daring atau *online*, guru dan siswa menggunakan jaringan internet seperti *grup Whatsapp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet* dan aplikasi media pembelajaran lainnya untuk menyelesaikan masalah pembelajaran *online* atau daring dengan memberikan kursus sesuai rekomendasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Materi

dan tugas online atau daring. Tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran diukur dari efektivitas metode pembelajaran. Orang tua perlu kerjasama dalam mendampingi anak belajar daring antara ayah dan ibu saat pandemi Covid-19 sehingga menjadi tantangan keluarga. Tugas orang tua saat membimbing anak benar-benar berarti untuk mendorong pendidikan dan peran orang tua dapat menentukan besar prestasi belajar seorang anak. Orang tua yang tidak memperhatikan dapat menyebabkan anaknya kesulitan di sekolah. Kegiatan belajar *online* dapat menciptakan anak aktif dan antusias pada proses belajar apabila orang tua selalu memperhatikan anaknya.

Kebijakan ini berdampak di aktivitas guru serta siswa dalam pembelajaran daring atau *online*, namun juga berdampak pada ibu bekerja untuk menemani anak belajar daring atau *online*, sehingga merasa kesulitan bagi ibu bekerja yang menjadi guru pendamping untuk anaknya melakukan pembelajaran daring di rumah dan menambah beban ekstra selama masa epidemi. Hal ini menjadi kesulitan bagi ibu karena waktu belajar anak bertepatan dengan masa kerja ibu, ibu sulit membagi waktu.

Menurut Parczewska (2021) orang tua seringkali khawatir dan kurang percaya diri dengan kemampuannya mendidik anaknya di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua mengalami kecemasan dalam mendidik anaknya belajar di rumah terkait cara mengajarkan. Yulianingsih et al., (2021) dapat memastikan orang tua berperan sebagai pembelajar bagi anak-anaknya, memenuhi kebutuhan mereka, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan memberikan fasilitas anak. Hal ini menunjukkan bagaimana orang tua mengalami kesulitan, khususnya wanita yang bekerja, berjuang untuk membagi waktu ibu dengan membantu anak-anak terkait masalah belajar. Handayani (2020) merasa kesulitan pada masa pandemi Covid-19 atas tambahan peran sebagai guru pendampingan untuk anak-anak yang sedang belajar di rumah. Artinya hal ini menggambarkan bahwa adanya peran ganda dimasa pandemi mengalami kesulitan dalam pembagian waktu bagi ibu dan anak dikarenakan waktu anak dengan waktu ibu sama. menggambarkan bahwa adanya peran ganda dimasa pandemi mengalami kesulitan dalam pembagian waktu bagi ibu dan anak dikarenakan waktu anak dengan waktu ibu sama. Maka berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik melangsungkan penelitian tentang “Pengalaman Ibu Bekerja Mendampingi Anak Belajar Daring Di Masa Pandemi”.

METODE

Desain penelitian ini adalah studi kualitatif dengan pendekatan fenomenologi agar lebih mudah diuraikan serta dijelaskan tentang apa saja permasalahan yang terjadi. Pendekatan fenomenologi menggunakan data berupa cerita dan ekspresi partisipan. Jadi data bukanlah angka, melainkan cerita dalam kata-kata (Fiantika, 2022). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah strategi pengumpulan data secara tidak acak.

Jumlah sampel yang diambil adalah 6 partisipan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan ialah ibu bekerja yang mempunyai jam kerjanya 6-8 jam, ibu bekerja yang mempunyai anak usia sekolah dan melaksanakan pembelajaran daring, ibu bekerja yang bersedia untuk menjadi responden, serta ibu yang dalam kondisi sehat baik jasmani, rohani, dan spiritual. Jumlah/banyak

sampel dapat ditentukan sebelum penelitian atau bisa juga pada saat penelitian berlangsung serta jumlah/banyak sampel dapat juga ditentukan oleh teori *saturation* (kejenuhan) yaitu berhentinya proses mengumpulkan data jika tidak terdapat lagi tambahan informasi yang baru pada sampel (Haryoko, 2020).

Penelitian dilakukan pada lingkungan Perum Mustika Tigaraksa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data dalam penelitian ini. Ketiga strategi tersebut untuk mengumpulkan data dan informasi guna melengkapi dan mengkaji informasi dan data tanggapan ibu bekerja mendampingi anak belajar daring di masa pandemi. Metode observasi memerlukan mengamati sikap, peristiwa atau aktivitas individu atau kelompok orang yang diamati, kemudian mencatat dampak pengamatan tadi untuk menentukan apa yang sebenarnya terjadi (Trisliatanto, 2020). Wawancara adalah untuk memperoleh informasi langsung dari informan dengan mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Keduanya dapat dilakukan secara bersamaan dengan wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan lebih banyak informasi dari pengamatan (Trisliatanto, 2020). Dokumen adalah catatan tertulis atau gambar dari sesuatu yang terjadi. Informasi dan data disimpan dalam aneka macam dalam bentuk dokumen. Selain memungkinkan peneliti untuk mempelajari tentang apa yang terjadi, observasi data dan wawancara dapat membantu peneliti menyelidiki keabsahan data, menghasilkan interpretasi, dan membuat kesimpulan. Foto, alat perekam, dan arsip penelitian digunakan sebagai alat dokumentasi dalam penelitian ini (Trisliatanto, 2020). Analisa data pada penelitian ini menggunakan Teknik Colaizzi yang dijelaskan oleh Afiyanti (2014) digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan proses koding yang sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk tereksplorasinya pengalaman ibu bekerja dalam strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring, semua tanggapan peserta adalah kutipan asli dari partisipan tanpa dipengaruhi oleh peneliti. Peristiwa pandemi Covid-19 yang terjadi di hampir seluruh dunia ini, menunjukkan strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring. Strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring adalah mengatur waktu ibu bekerja seperti menetapkan disiplin waktu dan waktu saat pendampingan. Sebagaimana dipaparkan oleh partisipan ibu bekerja di bawah ini:

“Strategi saya karena saya tidak mengajar ya karena saya kepala sekolah jadi saya cuma memantau para dewan guru pada saat pembelajaran daring dan saya juga harus mendampingi anak sebagai murid jadi saya mengatur waktu itu... misalnya gini oh kan kalau daring itu kalau disekolah kita ga via zoom ya jadi via WA aja gitu jadi ketika saya harus jam berapa mendampingi guru-guru mengawasi guru-guru nah jam berapa saya harus mendampingi anak itu saya atur jam nya” (Kutipan Partisipan 1)

“Jadi saya bisa mendampingi anak di waktu malam...” (Kutipan Partisipan 2)

“Saya bisa mendampingi anak selepas pulang kerja” (Kutipan Partisipan 3)

“Strateginya ya mengatur jadwal untuk anak dan saya agar bisa

terkondisikan” (Kutipan Partisipan 6)

Strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring adalah menciptakan pola komunikasi seperti melakukan diskusi terbuka. Sebagaimana dipaparkan oleh ibu bekerja di bawah ini:

“... terus nanyain kalau ada tugas apa tidaknya semisalkan ada tugas iya saya ikut membantu menyelesaikantugasnya anak itu” (Kutipan Partisipan 3)

“... selebihnya ya paling saya bertanya pada anak apa ada tugas atau ga gitu aja sih” (Kutipan Partisipan 6)

Strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring adalah metode pembelajaran seperti belajar bersama. Sebagaimana dipaparkan oleh ibu bekerja di bawah ini:

“Ha strateginya saya belajar bersama panggil teman-teman yang kakak kelasnya yang lebih dari dia sudah bisa baca bisa tulis karna kalau kita yang ngajarin yang ada emosi kalau temen-temennya dia cepet nyambung ternyataitu memang berhasil” (Kutipan Partisipan 4)

Strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring adalah mendelegasikan pendampingan anak daring seperti sebagian pendampingan daring diserahkan pada anggota keluarga ialah suami dan kakak. Sebagaimana dipaparkan oleh ibu bekerja di bawah ini:

“... kalau saya jualan kakaknya yang dampingi daring” (Kutipan Partisipan 2)

“Kalo mendampingi anak saya bisa berbagi ma suami... maksudnya gantian suami saya kan kena sif kalo saya kan ga berangkat pagi pulang sore gitu kadang suami saya masuk malam dirumah jadi suami yang bantuin dampingindulu” (Kutipan Partisipan 5)

Strategi adalah teknik untuk mewujudkan ide-ide ke dalam tindakan, perencanaan, dan pelaksanaan program dalam kerangka waktu yang ditetapkan (Muhayati, 2021). Hasil penelitian menggambarkan bahwa strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring adalah waktu ibu bekerja, menciptakan pola komunikasi, metode pembelajaran, dan mendelegasikan pendampingan anak daring. Hal ini menunjukkan bahwa dari enam partisipan hanya ada empat partisipan yang masuk kedalam mengatur waktu ibu bekerja dan menciptakan pola komunikasi yaitu menetapkan disiplin waktu dan waktu saat pendampingan, satu partisipan ialah metode pembelajaran yaitu belajar bersama, satu partisipan lainnya dan partisipan sebelumnya masuk kedalam mendelegasikan pendampingan anak daring yaitu sebagian pendampingan daring diserahkan pada anggota keluarga yang lain.

Selama wabah Covid-19, orang tua dapat menggunakan strategi ini dalam mengajar dan mendidik anak-anak di rumah. Pemerintah mewajibkan proses belajar mengajar dilakukan di rumah. Akibatnya, dalam hal pembelajaran di rumah, orang tua berperan sebagai instruktur pengganti. Orang tua dapat memaksimalkan perannya dalam mengajar dan mendidik atau menjelaskan materi pelajaran dan pendidikan di rumah dengan berperan sebagai guru pengganti. Meski tidak bisa belajar di sekolah, kualitas belajar anak dapat tetap

terjaga di rumah dan orang tua berperan penting dalam mendampingi anak belajar di rumah secara optimal. Bermain, mendongeng, memberi tugas, dan memberikan supervisi saat belajar merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam belajar (Rahmania et al., 2020).

Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh Khosyia Wardani (2021) ialah menggunakan metode kualitatif studi fenomenologi deskriptif yang mengatakan bahwa hasil dan pembahasan penelitiannya mengenai aspek keseimbangan waktu terdapat beberapa kategori seperti mendampingi anak belajar setelah selesai bekerja dengan presentase 63%, dibantu orang lain seperti kakak 17%, mengatur waktu dengan efisien 2%. Seperti yang dikemukakan oleh Hudson dalam Khosyia Wardani (2021) bahwa salah satu aspek *work-life balance* adalah *Time balance* yang berarti seorang ibu yang bekerja harus dapat membagi waktu antara pekerjaan dengan keperluan anak. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hampir seluruh responden memiliki keterlibatan dalam mengurus anak atau mendampingi anak belajar setelah selesai bekerja. Pendampingan belajar anak terlihat dari metode orang tua membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dipahami anak, serta merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah (Yulianingsih et al., 2021).

Upaya yang dilakukan ibu bekerja dalam strategi mendampingi anak daring adalah dengan mengajarkan dan mendampingi anak selepas pulang kerja dikarenakan ada beberapa hal tetapi ibu akan terus berusaha mendampingi dan mengajari anak ialah upaya yang dilakukan dengan menetapkan waktu pendampingan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengalaman ibu bekerja dalam strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring dapat disimpulkan ialah menghasilkan tema strategi ibu mengajar dan mendampingi anak daring dengan sub tema yang didapatkan adalah mengatur waktu ibu bekerja, menciptakan pola komunikasi, metode pembelajaran, dan mendelegasikan pendampingan anak daring serta didapatkan kategori ialah menetapkan disiplin waktu, waktu saat pendampingan, melakukan diskusi terbuka, belajar bersama, dan sebagian pendampingan daring diserahkan keluarga. Rentan usia ibu bekerja 37-51 tahun yang mempunyai anak usia sekolah dengan usia 7-12 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Riset Keperawatan* (Pertama). Rajawali Pers.
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif - Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, Imam Mashudi, Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati, Resty Noflidaputri, Nuryami, Lukman Waris* (Y. Novita (ed.); Cetakan Pe). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Handayani, R. (2020). Multi Peran Wanita Karir Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 04(1), 1–10.
- Haryoko, S. (2020). *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF (Konsep,*

Teknik, & Prosedur Analisis)

(Cetakan Pe). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Kemdikbud, P. W. (2022). *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan » Republik Indonesia.*

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/diskresi-skb-4-menteri-tentang-panduan-penyelenggaraan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>

Khosyia Wardani, A. (2021). Work-Life Balance Pada Ibu Yang Bekerja Di Masa Pandemi Covid-19.

Psikologi, 2019.

Muhayati, S. (2021). *STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RUMAH SELAMA PANDEMI COVID 19.* CV. AE MEDIA GRAFIKA.

Parczewska, T. (2021). Difficult situations and ways of coping with them in the experiences of parents homeschooling their children during the COVID-19 pandemic in Poland. *Education 3-13, 49(7), 889– 900.*
<https://doi.org/10.1080/03004279.2020.1812689>

Pradipta, Jaka., dan A. M. N. (2020). *Antipantik! Buku Panduan Virus Corona.* Elex Media Komputindo. Pragholapati, A. (2020). *Covid-19 Impact on Students.* 2. <https://doi.org/10.35542/osf.io/895ed>

Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2020). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi : Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, 1(1).*
<https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>

Trisliatanto, D. A. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN* (Giovanni (ed.)). ANDI (Anggota IKAPI).

Yuliani, Meda., dan J. S. (2020). *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan* (Alex Rikki (ed.); Cetakan Pe). Yayasan Kita Menulis.

Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2021). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2).* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>